

# Peran Petugas TKSK dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks. Pasien ODGJ Di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan

*by Naila Rihhadatul 'aisy*

---

**Submission date:** 07-May-2024 11:11PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2373935498

**File name:** BERSATU\_-\_VOLUME.\_2,\_NO.3\_MEI\_2024\_halaman\_135-141.docx (55.41K)

**Word count:** 2158

**Character count:** 14127

## Peran Petugas TKSK dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks. Pasien ODGJ Di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan

Naila Rihhadatul 'Aisy

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail : [nailarihhadatulaisy@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nailarihhadatulaisy@mhs.uingusdur.ac.id)

Muhammad Rifa'i Subhi

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail : [muhamadrifaishubhi@uingusdur.ac.id](mailto:muhamadrifaishubhi@uingusdur.ac.id)

Alamat: Jl. Rowolaku, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [nailarihhadatulaisy@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nailarihhadatulaisy@mhs.uingusdur.ac.id)

**Abstract.** *Resocialization is a process of reintegrating back into society after a paranoid schizophrenic patient regardless of his status with a psychotic disorder. The existence of these studies served to understand and understand the dynamics of the exes. Odgj patients for social interactions after inpatient stay at pekalongan city mascot RPSBM, with the study using a qualitative method. The study involved the participants of the study of four individuals of the RPSBM under the supervision of the ministry, TKSK Pekalongan deputy northern allocation, former odgj patients, and families. The study a datausesbase of observation, interviews, and field notes. Several of these research processes have yielded results showing that it can produce exes. Patients to restore canonization as well as to reacquire exes. A patient in the community. At the ex. The paranoid schizophrenic patient can make a recovery through the treatment process that comes with family support, spiritual support, regardless of how important the treatment of the iconics is. Patient. The next attempt is the eks. Patients can optimize their social function as well as to avoid the stigma of letting go through a spiritual approach. With this in mind, the social support of any element of society can bring the exes. The patient is able to accept and understand himself as a conscious effort to be cured.*

**Keywords:** *Resocialized, Ex.Odgj patients, Self-Acceptance, Officer TKSK*

**Abstrak.** Resosialisasi merupakan sebuah proses berbau kembali di masyarakat setelah eks-pasien skizofrenia paranoid terlepas dari statusnya sebagai orang dengan gangguan jiwa. Adanya penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami dan mengetahui proses dinamika pada eks.pasien odgj terhadap interaksi sosial setelah menjalani rawat inap di RPSBM Kuripan Kidul Kota Pekalongan, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini melibatkan partisipan penelitian sebanyak empat orang yang terdiri dari RPSBM dibawah naungan Dinas Sosial, Petugas TKSK Kecamatan Pekalongan Utara, Eks pasien odgj, dan pihak keluarga. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta catatan lapangan. Setelah melalui beberapa proses penelitian ini membuahkan hasil yang menunjukkan bahwa dapat mengupayakan eks. pasien untuk memulihkan relasisosial serta menumbuhkan penerimaan eks. pasien di lingkungan masyarakat. Pada eks. pasien skizofrenia paranoid dapat melakukan pemulihan melalui proses pengobatan yang dilakukan dengan adanya dukungan keluarga, dukungan spiritual, tak kala penting perlakuan masyarakat pada eks. pasien. Upaya selanjutnya yaitu eks. pasien dapat mengoptimalkan keberfungsian sosialnya sebagaimana untuk terhindar dari stigma yang melepaskan diri melalui pendekatan spiritual. Dengan hal ini, dukungan sosial dari setiap elemen masyarakat dapat membawa eks. pasien untuk dapat menerima dan memahami dirinya sebagai upaya semangat untuk bisa sembuh.

**Kata kunci:** Resosialisasi, Eks. Pasien ODGJ, Penerimaan Diri, TKSK

Received Maret 30, 2024; Accepted Mei 08, 2024; Published Mei 31, 2024

\* Naila Rihhadatul 'Aisy, [nailarihhadatulaisy@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nailarihhadatulaisy@mhs.uingusdur.ac.id)

## **LATAR BELAKANG**

Menurut UU No. 18 Tahun 2014 kesehatan jiwa merupakan kondisi seseorang yang bisa berkembang secara mental, fisik, sosial, dan spiritual sehingga seseorang tersebut mampu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, serta mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Seseorang yang mempunyai gangguan berfikir, berperilaku, dan emosi ditandai dengan kombinasi gejala dan perubahan perilaku yang signifikan dapat menimbulkan tekanan dalam menjalankan fungsi normal, kemampuan seseorang sebagai manusia disebut manusia.

Menurut UU NO. 18 Tahun 2014 gangguan mental atau penyakit mental merupakan respon maladaptif terhadap stresor di lingkungan internal atau eksternal, ditandai dengan pikiran, perasaan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma budaya serta menghambat fungsi sosial, pekerjaan, dan fisik individu. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) disebut demikian, apabila seseorang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia (Kadek Yaheni, 2018). Dalam hal ini, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) merupakan gejala sekelompok gejala yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang sehingga menyebabkan disfungsi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Terjadinya respon maladaptif terhadap stressor merupakan awal mula gangguan jiwa dari lingkungan dalam atau luar ditunjukkan dengan pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma lokal dan kultural dan mengganggu fungsi sosial, kerja, dan fisik individu (Townsend, 1996). Gangguan jiwa menurut Lisa dan Sutrisna (2013) terdiri dari gangguan mental organik (delirium, demensia, dan amnesia), gangguan psikotik (skizofrenia), retardasi mental, dan gangguan neurotik (ansietas fobik, panik, cemas menyeluruh, neurosis depresi, obsesi kompulsif, penyesuaian, disosiatif dan somatoform). Gangguan jiwa berat ditandai dengan terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (insight) yang buruk. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks. Pasien ODGJ di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang ada dilapangan dengan menggunakan metode penelitian secara sistematis. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu metode atau cara kerja yang bekerja secara sistematis yang merupakan konsep secara menyeluruh. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif. Yang dimaksud analisis disini merupakan pembuatan suatu pemahaman mengenai makna yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2010). Menurut Lexy J Moleong pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara apa adanya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud untuk memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan aktivitas objek atau subjek berdasarkan fakta yang ada (Yusuf, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagaimana telah diatur dalam sebuah ketetapan sehingga tindakan tersebut berupa tugas atau kewajiban seseorang sebagai wujud pekerjaan yang dimilikinya. Sedangkan dukungan sosial yaitu wujud kenyamanan bagi individu terhadap lingkungannya. Peran dukungan sosial merupakan tindakan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dalam artian untuk memperoleh sebuah perhatian, kenyamanan seseorang tidak bisa mendapatkannya sendiri kecuali karena dibantu oleh orang lain dalam mewujudkannya. Berkaitan dengan pentingnya dukungan sosial bagi para ODGJ merupakan suatu faktor pendukung dalam proses pemulihannya. Dukungan sosial yang pertama dapat diperoleh dari orang-orang terdekat seperti sahabat, keluarga, pasangan atau bahkan psikolog.

### **1. Pengertian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Gangguan jiwa merupakan salah satu kondisi dimana individu (orang) memiliki pola perilaku yang berhubungan dengan distress sehingga dapat menyebabkan timbulnya gangguan pada sistem dalam dirinya. Menurut Erni dan

Herdianto mengatakan bahwa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) disertai dengan gejala yang berupa ilusi, halusinasi, serta tingkah laku yang aneh contohnya katatonik atau agresivitas. Hal ini, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) memiliki pola perilaku yang berbeda dengan orang biasa pada umumnya. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengalami gangguan yang berupa gangguan perilaku, pikiran, dan gangguan perasaan sehingga fungsi sebagai manusia akan mengalami hambatan pula (Nurchayati, 2021). Gangguan jiwa merupakan salah satu permasalahan kesehatan terbesar setelah penyakit degenerative, kanker, dan kecelekaan. Gangguan jiwa juga menjadi masalah kesehatan yang serius karena jumlahnya yang terus meningkat. Selain itu, gangguan jiwa merupakan penyakit kronis yang memerlukan proses penyembuhan yang lama.

## **2. Penyebab Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Adapun beberapa penyebab orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) diantaranya:

- 1) Pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami oleh orang yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) contohnya adanya aniaya fisik, aniaya seksual, serta dikucilkan oleh masyarakat atau kejadian lain akan memicu orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengalami gangguan tersebut.
- 2) Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang mempunyai mekanisme koping maladaptif akan membuat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengalami gangguan tersebut.
- 3) Masalah dengan teman atau keluarga contohnya karena harta warisan juga dapat membuat klien mengalami gangguan jiwa. Masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan teman atau keluarga akan mengakibatkan klien mengalami stress yang berlebihan, klien yang mengalami stress berlebihan namun mekanisme kopingnya buruk. Dengan hal ini, akan membuat klien mengalami gangguan jiwa. (Alimansur, 2016).

## **3. Cara mengatasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Proses pemulihan dan penyembuhan pada orang dengan gangguan jiwa membutuhkan dukungan keluarga untuk menentukan keberhasilan pemulihan tersebut. Adanya stigma yang negatif terhadap ODGJ (Orang Dengan Gangguan

Jiwa) dan keluarganya menyebabkan ODGJ dan keluarganya akan terkucilkan. Pada keluarga, stigma akan menyebabkan beban psikologis yang berat bagi keluarga penderita gangguan jiwa sehingga berdampak pada kurang adekuatnya dukungan yang diberikan oleh keluarga pada proses pemulihan ODGJ (Nasriati, 2017). Bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh masing-masing keluarga yaitu penerimaan atas kondisi ODGJ, memperlakukan ODGJ seperti manusia normal, dan balas budi kepada ODGJ.

Peran TKSK dalam menangani ODGJ, berbicara mengenai TKSK yang merupakan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. Seseorang yang menjadi TKSK memiliki tugas dan fungsi serta kewenangan yang telah diberikan oleh kementerian sosial / instansi sosial kabupaten/kota dengan jangka waktu tertentu untuk membantu mengatasi permasalahan sosial di tingkat kecamatan. Maka dari itu secara umum tugas TKSK berupa pemetaan sosial mengenai data penyandang masalah kesejahteraan sosial atau informasi lainnya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Kemudian TKSK dalam upaya mengatasi penanganan masalah sosial melakukan upaya integritas, sinkronisasi, dan sinergi yang menghubungkan dengan camat atau perangkat organisasi dibawahnya antara penyelenggara tugas umum dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat kecamatan<sup>1</sup>. Salah satu peran lainnya yaitu memberikan penyuluhan. Dalam hal ini berkaitan dengan peran TKSK dalam menangani ODGJ ialah melakukan penyuluhan atau \pun bimbingan bimbingan intensif kepada penyandang odgj. TKSK sebagai fasilitator penyandang odgj ataupun keluarga dari odgj. Memberikan bantuan ketika pasien odgj akan berobat, bantuan tersebut berupa keringanan pembayaran dengan mengajukan bantuan bpjs, sehingga keluarga tidak perlu khawatir dalam melakukan penyembuhan terapi psikis dan kejiwaan dari odgj tersebut. Mempengaruhi lingkungan sosial pasien odgj dengan harapan dapat menerima odgj untuk berada dan tinggal dirumah selagi tidak membahayakan. Memberikan support dan dukungan kepada pasien odgj, meyakinkan bahwa kesembuhan pasti ada selagi penyandang odgj tersebut mau nurut dan bisa diatur (dkk, 2009).

---

<sup>1</sup> [kominfo.jatimprov.go.id](http://kominfo.jatimprov.go.id)

**PERAN PETUGAS TKSK DALAM MEMBANGKITKAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI EKS.PASIHEN ODGJ DI DINAS SOSIAL P2KB KOTA PEKALONGAN**

Studi Kasus odgj yang ada di Dinas Sosial dan cara mengatasi, Di Dinas sosial Kota Pekalongan, terdapat 4 TKSK yang ditugaskan di 4 kecamatan. Kecamatan Pekalongan Utara, Barat, Selatan dan Utara. Dalam pembahasan studi kasus ini TKSK Kecamatan pekalongan utara telah membantu salah satu warga tepatnya di daerah krapyak. Dalam satu keluarga disana terdapat 4 bersaudara, satu anggota yang menjadi status penyandang odgj, sebut saja dengan inisial N, berusia 26th, dahulu dirinya sebagai orang yang normal, bekerja di salah satu PT di daerah karangjampo namun mengalami penyakit goyah kejiwaan dan mental dan memilih untuk resign sendiri dari tempatnya bekerja. Faktor penyebabnya ialah dirinya merasa tertekan karena masalah ekonomi, di samping itu saudara nya juga ada yang akan menikah, ia merasa tidak bisa membantu dan bertanggung jawab sehingga sering memfikirkan hal tersebut hingga ia menjadi gila, sering ngamuk. Kemudian adiknya memiliki inisiatif untuk membantu penyembuhan mental mas N, Adiknya meminta dibantu di Dinsos untuk mengajukan bpjs pemerintah, kemudian hal itu langsung diserahkan kepada TKSK pekalongan utara. Dalam hal ini TKSK memiliki kewenangan penuh merujuk pasien odgj untuk mendapatkan pengobatan intensif sampai pasien tersebut bisa dikatakan sembuh. Upaaya lainnya berupa support penuh dari keluarga yang bisa memberi keyakinan pada penyandang odgj, seperti yang dilakukan adek mas N kepada dirinya, inisiatif adek penyandang odgj ini ia sering mencari platfrom grup di sosial media dalam mengatasi penyakit mental. bimbingan yang dilakukan tsk juga memberikan pengaruh, hingga sekarang penyandang odgj mas N ini bisa dikatakan sembuh 70 %, mengapa tidak 100% karena diibaratkan benda yang sudah retak tidak bisa kembali sempurna, akan tetapi masih bisa berfungsi. Seperti kondisinya saat ini sudah seperti orang normal kembali, sudah bisa diajak berkomunikasi, dan juga melakukan aktivitas seperti orang lain pada umumnya. Lingkungannya pun bisa menerima kehadiran terhadap dirinya.

**KESIMPULAN**

Peran petugas TKSK bukan hanya sekedar penyaluran bansos saja, akan tetapi segala permasalahan sosial. Setiap kota pasti terdapat petugas TKSK nya,, apabila dalam kota tersebut memiliki empat kecamatan, maka petugas TKSKnya pun berjumlah empat

seperti pada Kotaa Pekalongan yang mana terdapat Kecamatan Pekalongan Utara, Pekalongan Barat, Pekalongan Selatan, dan juga Kecamatan Pekalongan Timur. Peran TKSK dalam menangani ODGJ ialah sebagai pendampingan serta memberikan bimbingan intensif kepada penyandang odgj. TKSK sebagai fasilitator penyandang odgj ataupun keluarga dari odg dalam rangka memfungsikan kembali dukungan sosial terhadap pasien eks.odgj. TKSK sebagai fasilitator penyandang odgj ataupun keluarga dari odg mengapa demikian, karena utamanya yaitu pasien eks.odgj ini mendapatkan dukungan sepenuhnya dari keluarga. Selain itu, dukungan orang lain juga sangat berpengaruh sebagaimana pasien eks odgj ini untuk memulai kehidupan yang baru, bisa diterima di masyarakat meskipun dirinya pernah mempunyai penyakit gangguan pada kejiwaannya.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- A, Muri Yusuf. METODE PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian gabungan. Jakarta:PT.fajar Interpratama
- Dalami dkk, Asuhan Keperawatam klien dengan Gangguan Jiwa. Yogyakarta: Trans Info Media, 2009
- [kominfo.jatimprov.go.id](http://kominfo.jatimprov.go.id)
- Moh Alimansur & Fajar Rinawati, Analisa faktor-faktior Penyebab Gangguan Jiwa menggunakan model Adaptasi Stres Stuart, Jurnal Ilmu kesehatan, Vol.5 (1), 2016, hlm 35 Jakarta
- Nasriati Ririn, Stigma dan Dukungan Keluarga Dalam Merawt orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Jurnal ilmiah ilmu kesehatan, Vol. 15 (1), 2017, hlm.56
- Nurchayati & Octavia Indri P.D, Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Character : Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 8 (1), 2021, hlm. 99
- Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfa Beta 2010
- Yohanes Kartika Herdiyanto & Kadek Yaheni, 2018, Dukungan Sosial Keluarga tergadap Pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Bali, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 5 (2), hlm. 269



# Peran Petugas TKSK dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks. Pasien ODGJ Di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

4%

★ vdocuments.mx

Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Peran Petugas TKSK dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks. Pasien ODGJ Di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---